

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan kompeten di bidangnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proses pembelajaran di SMK bertujuan membekali para siswanya untuk meningkatkan keterampilan serta menghubungkan siswa dengan industri dan membekali siswa dengan keterampilan praktis berbasis produksi.

Menurut Triatmoko (2009) SMK masih kesulitan untuk menerapkan pendidikan berbasis produksi. Oleh karena itu, muncullah istilah *teaching factory* yang diharapkan sekolah sebagai tempat bagi siswa melaksanakan pembelajaran praktik dan dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai lingkungan kerja pada umumnya. Oleh karena itu banyak peneliti yang meneliti tentang pembelajaran *teaching factory* yang dinilai dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi antara lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri. Pembelajaran *teaching factory* dirancang dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Wafroturrohmah, dkk., 2020). Salah satu sekolah dengan penerapan *teaching factory* di Jawa Barat adalah SMK PPN Tanjungsari yang berada di Sumedang.

SMK PPN Tanjungsari memiliki program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang menerapkan teaching factory dengan memproduksi tepung moka, turunan tepung moka seperti cheese stick moka, susu kedelai, roti manis serta minuman jahe instan. Implementasi *teaching factory* SMK PPN Tanjungsari dilakukan melalui pengembangan bisnis yang menyediakan produk dan jasa dengan konsep industri. Pada proses produksi tersebut, dibutuhkan sebuah panduan agar selama prosesnya dapat berjalan secara efektif. Menurut Tambunan (2011), SOP adalah panduan prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi (perusahaan) maupun industri dan digunakan untuk memastikan bahwa segala aspek (keputusan, tindakan maupun penggunaan fasilitas) dilakukan secara efisien, efektif, konsisten, standar dan sistematis. SOP

sangat dibutuhkan dalam suatu produksi sebagai pedoman untuk membantu menghasilkan sebuah produk yang berkualitas (Hadfiar, 2022).

*Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis yakni wawancara kepada Ibu Dwindi Puspasari pada bulan Desember tahun 2022 di SMK PPN Tanjungsari bahwa program pembelajaran *teaching factory* yang dilaksanakan praktiknya berjalan dengan menggunakan *jobsheet* (lembar kerja). Dalam memproduksi minuman jahe instan menggunakan *jobsheet* nyatanya produk minuman jahe di SMK PPN Tanjungsari memiliki hasil yang bervariasi (konsistensi bentuk serbuk, mutu dan warna yang beragam). Hal ini disebabkan karena pada saat produksi berlangsung, produksi dilaksanakan oleh satu orang perwakilan dari masing-masing kelas APHP SMK PPN Tanjungsari yang berbeda-beda setiap harinya tergantung pada nomor absen peserta didik. Perbedaan SDM pada saat produksi minuman jahe instan ini membuat produk yang dihasilkan beragam. Oleh karena itu diperlukan pengembangan SOP dalam kegiatan produksi minuman jahe sebagai acuan untuk praktik pengolahan minuman dengan model *teaching factory* produksi minuman jahe agar memiliki konsistensi produk yang tetap serta mutu produk yang seragam sesuai dengan basis SKKNI. Selain itu SOP ini dibuat untuk membantu peserta didik yang terlibat dalam produksi memahami tugas dan alur kerja produk yang akan dibuat sehingga dapat mengurangi kesalahan kerja serta tidak merugikan proses pembuatan produk.*

SOP berfungsi sebagai menurunkan cacat produk yang dihasilkan serta sebagai pedoman untuk para pekerja atau karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Semuanya dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk dengan mutu baik dan seragam, dapat diterima konsumen, dan dapat bersaing dengan produk yang lain. (Tambunan, 2011). SOP ini dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Produksi Minuman Jahe Instan Pada *Teaching Factory* SMK PPN Tanjungsari“.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan SOP produksi minuman jahe instan yang dikembangkan untuk *teaching factory* prodi APHP di SMK PPN Tanjungsari?
2. Bagaimana hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada saat pembuatan minuman jahe instan setelah penggunaan SOP yang dikembangkan?
3. Bagaimana mutu produk minuman jahe instan yang dihasilkan oleh siswa setelah menerapkan SOP produksi minuman jahe instan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan SOP produksi minuman jahe instan yang dikembangkan untuk *teaching factory* prodi APHP di SMK PPN Tanjungsari.
2. Mengetahui hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada saat pembuatan minuman jahe instan setelah penggunaan SOP yang dikembangkan.
3. Mengetahui mutu produk minuman jahe instan yang dihasilkan oleh siswa setelah menerapkan SOP produksi minuman jahe instan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *teaching factory* mengenai SOP berbasis SKKNI serta hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, gambaran dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan SOP mengenai *teaching factory* berbasis SKKNI dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta informasi terkait sejauh mana kompetensi professional mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri dan dapat menjadi data dalam pembaharuan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan calon pendidikan yang kompeten.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan serta mampu mengetahui *teaching factory* SOP berbasis SKKNI dan penerapannya ke dalam kurikulum pembelajaran di SMK.

1.1 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

- BAB I : Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar dan penguatan hasil dari temuan peneliti.
- BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi mengenai temuan dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang uraian simpulan dan rekomendasi yang berisi penafsiran dari peneliti terhadap hasil analisis temuan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

